

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research*, yaitu penelitian langsung dengan terjun ke lapangan untuk menggali data dan menemukan permasalahan yang diteliti. Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). (Sujarweni, 2015, hal. 39) Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data). (Suharso, 2009, hal. 3)

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan penelitian yakni di BMT UGT Sidogiri jl. Simpang Sungai Bilu RT. 21/ RW. 02 No.167 (Veteran) dekat pasar Kuripan Banjarmasin.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2014, hal. 115) Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah nasabah/anggota yang mengambil produk pembiayaan di BMT UGT Sidogiri Indonesia Cabang Banjarmasin yang berjumlah 239 orang/nasabah.

Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Dengan kata lain, sampel merupakan sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan memilih orang yang benar-benar mengetahui atau memiliki kompetensi dengan topik penelitian. (Martono, 2010, hal. 70) Teknik penarikan sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti pada penelitian ini yakni nasabah yang mengambil semua atau salah satu produk pembiayaan dalam jangka waktu minimal 12 bulan, kecuali produk Gadai Emas Syariah (GES) dan Pembiayaan Kafalah Haji (PKH) di BMT UGT Sidogiri cabang Banjarmasin.

Untuk menentukan besarnya jumlah sampel dari populasi menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2} = \frac{239}{1 + 239 (0,1)^2}$$

Dimana:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persentasi kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir.

Sehingga berdasarkan perhitungan dengan rumus diatas diperoleh jumlah sampel sebesar 70,5 dibulatkan menjadi 70 orang nasabah yang mengambil produk pembiayaan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data adalah segala fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
 - a. Data primer adalah data didapat dan diolah langsung dari objeknya. Contoh: data hasil observasi langsung, data hasil wawancara dan data hasil pengisian kuesioner. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berbentuk kuesioner/angket yang berisi item-item undian hadiah dan pelayanan prima yang berkaitan dengan

keputusan nasabah mengambil produk pembiayaan di BMT UGT Sidogiri cabang Banjarmasin.

- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, hasil dari pengumpulan dan pengolahan pihak lain. Misalnya data dari hasil penelitian pihak lain, Badan Pusat Statistik (BPS), mass media dan lain sebagainya. (Muhidin & Abdurahman, 2009, hal. 17) Data sekunder pada penelitian ini yakni data yang diperoleh dari BMT UGT Sidogiri cabang Banjarmasin berupa data, catatan ataupun dokumen-dokumen yang terkait dengan objek penelitian.

2. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

- a. Responden, yaitu orang yang terlibat langsung dalam penelitian ini yaitu nasabah yang mengambil produk pembiayaan di BMT UGT Sidogiri cabang Banjarmasin.
- b. Informan, yaitu pihak-pihak yang bisa memberikan informasi dan keterangan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini yaitu ketua atau wakil BMT UGT Sidogiri cabang Banjarmasin.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sebagai berikut.

1. Observasi (pengamatan)

Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. (Tanzeh, 2009, hal. 58) Observasi pada penelitian ini yakni peneliti mengamati pelayanan prima yang diberikan lembaga BMT terhadap nasabah yang mengambil produk pembiayaan di BMT UGT Sidogiri.

2. Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung secara bertatap muka (*personal face to face interview*) dengan sumber data (responden). Pada penelitian ini pihak yang menjadi sumber data yang diwawancarai yakni Ketua BMT UGT Sidogiri.

3. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan kuesioner. Bentuk kuesioner yang digunakan peneliti yakni kuesioner berstruktur adalah kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban, sehingga responden tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Bentuk kuesioner berstruktur adalah tertutup, artinya pada setiap item sudah tersedia berbagai alternatif jawaban. (Muhidin &

Abdurahman, 2009, hal. 21) Kuesioner pada penelitian ini berisi pertanyaan mengenai undian hadiah dan pelayanan prima yang diterima oleh nasabah yang mengambil produk pembiayaan di BMT UGT Sidogiri.

F. Desain Pengukuran

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, dengan skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Dalam skala Likert, kemungkinan jawaban tidak hanya sekedar “setuju” dan “tidak setuju” melainkan dibuat lebih banyak kemungkinan jawabannya, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5). (Suharso, 2009, hal. 44) Peneliti menggunakan butir jawaban pertanyaan dengan menggunakan skala likert berupa kata-kata:

Sangat Baik	= 5	Tidak Baik	= 2
Baik	= 4	Sangat Tidak Baik	= 1
Ragu-ragu	= 3		

Aspek-aspek dasar yang dijadikan dalam pembuatan item adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Undian Berhadiah (X_1)
2. Pengaruh Pelayanan Prima (X_2)
3. Keputusan nasabah (Y)

Tabel 3.1

Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
Pengaruh undian berhadiah (X_1)	1. Pengetahuan	1. Mengetahui 2. Status Undian
	2. Persepsi	3. Teknik Promosi 4. Perbedaan
Pengaruh Pelayanan Prima (X_2)	1. Kemampuan	1. Kecepatan dan Ketepatan 2. Pengetahuan 3. Pemberian Kepercayaan
	2. Sikap	4. Kesabaran 5. Senyum, Sapa dan Salam 6. Debat
	3. Penampilan	7. Kerapian dan Kebersihan 8. Seragam
	4. Perhatian	9. Keluhan 10. Arahkan 11. Masukan-masukan
	5. Tindakan	12. Ketegasan

		13. Peringatan atau teguran 14. Pemberitahuan
	6. Tanggung jawab	15. Pelayanan dari awal sampai akhir 16. Penyelesaian
Keputusan nasabah mengambil produk pembiayaan (Y)	1. Pendidikan	1. Kesyariahan 2. Undian Berhadiah 3. Kemudahan
	2. Sosial	4. Promosi 5. Pelayanan 6. Ajakan teman 7. Kepercayaan
	3. Masyarakat	8. Hubungan Kekeluargaan 9. Hubungan Budaya 10. Kebutuhan

Hasil penelitian 2018 (data diolah)

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Untuk mengolah data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Pengklasifikasian data

Langkah ini dilakukan dengan menggolongkan aneka ragam jawaban kedalam kategori-kategori yang jumlahnya lebih

terbatas.

b. Editing

Meneliti kembali data yang terkumpul sehingga dapat diketahui kelengkapan dan kekurangannya, jawaban yang diberikan responden sudah relevan atau tidak, sehingga bisa dilanjutkan kepada proses berikutnya.

c. Coding

Mengklasifikasi data menurut jenis dan ragamnya, dengan pemberian tanda, simbol dan pengkodean bagi tiap-tiap variabel.

d. Scoring

Data yang telah diklarifikasikan diberikan skor pada setiap jawaban. Item pernyataan dalam penelitian ini mempunyai lima alternatif jawaban dengan pemberian skor sebagai berikut.

Sangat Baik	(SB)	diberi skor	5
Baik	(B)	diberi skor	4
Ragu-ragu	(R)	diberi skor	3
Tidak Baik	(TB)	diberi skor	2
Sangat Tidak Baik	(STB)	diberi skor	1

e. Tabulasi (tabulation)

Tabulasi adalah kegiatan terakhir dari pengolahan data, maksud tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka dan menghitungnya. Peneliti memasukkan dan menyusun skor-skor jawaban responden kedalam tabel dengan perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$p = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = prosentase

f = frekuensi

n = *number of cases* (jumlah responden)

2. Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk

menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik). (Muhidin & Abdurahman, 2009, hal. 52)

a. Uji Validitas Data

Validitas adalah pengukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan (kesahihan) ukuran suatu instrumen terhadap konsep yang diteliti. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi serta mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk menguji tingkat validitas instrumen dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor jawaban instrumen dengan skor total instrumen dikatakan valid jika nilai korelasi lebih besar dari r-Tabel *product Moment*, hal ini juga dapat dilihat dari nilai r (signifikansi), dikatakan valid jika $r < \alpha = 0,05$. Rumus *product moment* Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Jika nilai (koefisien) korelasi semakin tinggi ($\geq 0,8$), maka semakin baik validitas eksternal instrumen yang didesain tersebut.

b. Reliabilitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien Alfa (α) dari Cronbach (1951), yaitu: (Muhidin & Abdurahman, 2009, hal. 38)

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

dimana:

$$\text{Rumus Varians} = \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

r_{11} = Reliabilitas instrumen/koefisien alfa

k = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

N = Jumlah responden

Uji menggunakan koefisien *a Cronbach* dengan kriteria nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,6 atau 60% maka dapat dikatakan dikatakan semua instrumen tersebut sudah reliabel. (Tanzeh, 2009, hal. 73)

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal baik secara multivariat maupun univariat, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan kriteria *critical ratio skwness value* 2,58 pada tingkat signifikansi 99%. Data mempunyai distribusi normal jika nilai *critical ratio skwness* dibawah harga mutlak $\pm 2,58$. Uji normalitas menggunakan metode univariate (kecondongan) dan indeks kurtosis tinggi-datar. Data dikatakan memenuhi syarat normalitas jika koefisien indek skew univariat dan indek kurtosis multivariat berada diantara 0 sampai $\pm 2,58$. (Abdullah M. , 2015, hal. 322)

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas yang kuat/ tinggi. Untuk menguji adanya kolonearitas ganda digunakan uji

VIF dan *tolerance*. Dimana *varians inflation factors* (VIF) < 5 .
(Muhammad, 2008, hal. 63)

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu dengan pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastitas. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada uji Glejser menyusulkan nilai absolut residual terhadap variabel bebas dengan persamaan berikut: apabila nilai signifikan diatas alpha (5%) atau 0,05 maka terbebas dari heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Cara yang digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan Uji Durbin-Watson. Hipotesis yang diuji adalah:

$H_0 : \rho = 0$ (baca: hipotesis nolnya tidak ada autokorelasi)

$H_a : \rho > 0$ (baca: hipotesis alternatifnya adalah ada autokorelasi positif). (Kuncoro, 2007, hal. 91)

- a. Jika $d \leq dl$ atau $\geq (4 - dl)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi
- b. Jika d terletak diantara du dan $(4 - du)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika d terletak diantara dl dan du atau diantara $(4 - du)$ dan $(4 - dl)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Perhitungan uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan program *PASW Statistics 18*.

d. Uji Hipotesis

Pengujian dilakukan untuk membuktikan apakah data diperoleh mendukung atau tidak hipotesis yang diajukan.

1) Uji F atau Uji Simultan

Dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama (simultan). Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf nyata (α) sebesar 5% sedangkan yang menjadi derajat kebebasan adalah $(df) = (k-1)(n-k)$. Dengan pengujian ini F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka variabel bebasnya secara simultan

berpengaruh terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel terikat, maka dengan diketahui dengan melihat nilai koefisien korelasi secara keseluruhan (*Multiple R*). Apabila *Multiple R* mendekati 1 (satu) maka menunjukkan pengaruh antara variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel-variabel terikat adalah kuat atau sempurna. Sebaliknya jika *Multiple R* mendekati 0 (nol), maka menunjukkan pengaruh tersebut lemah atau tidak sempurna.

2) Uji T atau Uji Parsial

Untuk mengkaji signifikansi yang terlanggar pada daerah kebebasan biasanya tidak melebihi 5%, sedangkan yang menjadi derajat kebebasan adalah $(df)=(n-k)$. Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} berarti variabel bebas mempunyai pengaruh parsial terhadap variabel terikat dan hipotesis dapat diterima. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel individu dengan melihat koefisien determinasi (r^2) terbesar, maka variabel tersebut merupakan variabel yang dominan pengaruhnya terhadap variabel terikat.

3) Uji Regresi Linear berganda

Analisis regresi berganda yaitu kajian terhadap hubungan satu variabel yang diterangkan dengan dua atau lebih variabel yang

menerangkan.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana;

Y = Keputusan nasabah mengambil produk pembiayaan

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisiensi regresi yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika suatu unit perubahan pada variabel bebas (variabel X).

X_1 = Undian Berhadiah

X_2 = Pelayanan Prima